

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR PASSING DAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN HANDBALL PADA SISWA KELAS XI.9 DAN XI.10 DI SMA NEGERI 1 NENGARA

I Kadek Agus Yana¹, Komang Ayu Krisna Dewi², Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani³

^{1, 2, 3}Universitas Triatma Mulya, Jl. Kubu Gn., Dalung, Badung, Bali, Indonesia

Email: 2185201003@triatmamulya.ac.id

Article History

Received: 23-09-2025

Revision: 02-10-2025

Accepted: 05-10-2025

Published: 08-10-2025

Abstract. This research aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the learning outcomes of basic passing and dribbling techniques in handball among students of class XI.9 and XI.10 at SMA Negeri 1 Negara. The research was conducted using a quantitative approach with an experimental design involving two groups, namely the experimental group which received the STAD learning model treatment, and the control group which used conventional learning. Data were collected through pretest and posttest assessments that encompassed the affective, cognitive, and psychomotor aspects of the students. The results of the assumption test indicated that the data from both groups were normally distributed and homogeneous, allowing for data analysis to proceed using parametric statistical techniques. The results of the paired sample t-test indicate that both the experimental and control groups experienced a significant improvement in learning outcomes from the pretest to the posttest across all measured aspects. However, based on the results of the independent sample t-test, no significant difference in improvement was found between the experimental group and the control group. This means that both the STAD learning model and the conventional model are equally effective in improving learning outcomes, but there is not a statistically strong difference between the two.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning, Learning Outcomes, Basic Passing Techniques, Handball Dribbling

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* dan *dribbling* dalam permainan handball pada siswa kelas XI.9 dan XI.10 di SMA Negeri 1 Negara. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain eksperimen dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran STAD, dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes *pretest* dan *posttest* yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, yang berarti analisis data dapat dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dari *pretest* ke *posttest* pada semua aspek yang diukur. Namun, berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, tidak ditemukan perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Artinya, model pembelajaran STAD dan model konvensional sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar, namun tidak ada perbedaan yang cukup kuat secara statistik di antara keduanya.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar, Teknik Dasar Passing, *Dribbling Handball*

How to Cite: Yana, I. K. A., Dewi, K. A. K., & Rusmayani, N. G. A. L. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* dan *Dribbling* dalam Permainan *Handball* pada Siswa Kelas XI.9 dan XI.10 di SMA Negeri 1 Negara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (6), 9760-9767. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i6.4279>

PENDAHULUAN

Olahraga secara umum dapat diartikan sebagai aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan, rekreasi, maupun berkompetisi. Aktivitas olahraga yang dilakukan secara teratur mampu meningkatkan kebugaran jasmani sehingga menunjang kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Secara prinsip, olahraga terbagi menjadi tiga kategori, yaitu olahraga rekreasi, pendidikan, dan prestasi (Widiastuti, 2017). Salah satu cabang olahraga yang berkembang di tingkat pendidikan maupun prestasi adalah permainan handball. *Fédération Internationale de Handball* (IHF) mendefinisikan handball sebagai olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri dari enam pemain lapangan dan satu penjaga gawang, dengan tujuan mencetak gol ke gawang lawan. Permainan ini menuntut keterampilan individu maupun kerja sama tim, termasuk teknik passing, dribbling, dan shooting (Watanabe, 2019).

Handball memiliki aturan permainan yang jelas, mulai dari durasi pertandingan, ukuran lapangan, hingga zona larangan 6 meter yang hanya boleh dimasuki penjaga gawang. Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, permainan handball dapat dimodifikasi oleh guru agar sesuai dengan kondisi sarana, prasarana, maupun karakteristik siswa. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam memilih metode, gaya, dan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menguasai teknik dasar permainan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi, saling membantu, dan mencapai tujuan belajar bersama (Slavin, 1995). Penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa karena adanya tanggung jawab individu dan kelompok (Johnson & Johnson, 1999; Mustofa, 2021).

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Negara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI.9 dan XI.10 masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran permainan handball, khususnya pada teknik dasar passing dan dribbling. Dari total 60 siswa, hanya 15 yang mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 24 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, serta kesulitan dalam memahami materi dan mempraktikkan teknik dasar handball. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, rasa percaya diri, serta keterampilan motorik. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa diharapkan dapat lebih aktif, saling mendukung,

dan belajar dalam suasana yang menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing dan dribbling pada permainan handball (Dornyei, 2001; Kurniawan & Suryana, 2020).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model STAD dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani (Mustofa, 2021; Kurniawan & Suryana, 2020), sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada cabang olahraga populer seperti sepak bola, bola voli, atau basket. Sementara itu, penelitian terkait penerapan STAD dalam konteks permainan handball masih relatif terbatas, terutama pada penguasaan teknik dasar passing dan dribbling. Celah penelitian ini menjadi penting karena karakteristik handball yang menuntut koordinasi, kecepatan, dan kerja sama tim memiliki tantangan tersendiri dibanding cabang olahraga lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan gap penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada teknik dasar passing dan dribbling permainan handball di SMA Negeri 1 Negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru pendidikan jasmani dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, serta memberikan bukti empiris mengenai penerapan STAD pada olahraga handball.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random, melainkan menggunakan kelompok peserta didik yang sudah ada atau terbentuk (Sugiyono, 2015: 116). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Negara pada kelas XI.9 dan XI.10 tahun pembelajaran 2024/2025.

<i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	
	$O_1 \times O_2$
	$O_3 - O_4$

Keterangan:

- X : Perlakuan
- : Tanpa perlakuan/Kelas konvensional
- O₁ : Pretest pada kelompok dengan perlakuan
- O₂ : Pretest kelompok tanpa perlakuan
- O₃ : Posttest pada kelompok dengan perlakuan
- O₄ : Posttest kelompok tanpa perlakuan

Subjek penelitian ini adalah siswa siswi SMAN 1 Negara kelas XI.9 dan XI.10, yang di mana masing-masing jumlah kelas beranggota 30 orang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. Adapun jenis instrumen yang dipakai dalam penilaian ketiga aspek kemampuan siswa dapat yaitu: 1) aspek pengetahuan, penilaian aspek kognitif teknik dasar *passing* dan *dribbling handball* dilaksanakan dengan cara memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda yang sesuai dengan materi pembelajaran. 2) aspek sikap, penilaian aspek afektif yang dilakukan guru terhadap siswa didasarkan pada perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran, yang diobservasi melalui lembar pengamatan. 3) keterampilan, penilaian aspek psikomotor dilakukan berdasarkan unjuk kerja siswa dalam menerapkan teknik dasar *passing* dan *dribbling*.

Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics 16 untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dengan uji Paired Sampet T-test, Paired T-test guna mengukur kebermaknaan perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas sebaran data dengan menerapkan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Sedangkan uji homogenitas menggunakan *Levene's Test of Equality of Error Variance*.

HASIL

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan untuk meyakinkan bahwa subjek peneliti berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* pada signifikansi 0,05. Jika $p > 0,05$ data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16 For Windows* di dapatkan hasil seperti tabel berikut:

Tabel 1. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen

Variabel	Statistic	Df	Sig. (p- value)
Afektif Pretest	0.129	34	0.152
Afektif Posttest	0.085	34	0.200
Kognitif Pretest	0.124	34	0.192
Kognitif Posttest	0.079	34	0.200
Passing Psikomotor Pretest	0.095	34	0.200
Passing Psikomotor Posttest	0.110	34	0.200
Passing Psikomotor Pretest	0.127	34	0.164
Passing Psikomotor Posttest	0.127	34	0.164

Tabel 2. Hasil uji normalitas kelompok kontrol

Variabel	Statistic	Df	Sig. (p-value)
Afektif <i>Pretest</i>	0.138	34	0.200
Afektif <i>Posttest</i>	0.147	34	0.200
Kognitif <i>Pretest</i>	0.156	34	0.117
Kognitif <i>Posttest</i>	0.160	34	0.200
Passing Psikomotor <i>Pretest</i>	0.142	34	0.200
Passing Psikomotor <i>Posttest</i>	0.139	34	0.200
Dribbling Psikomotor <i>Pretest</i>	0.151	34	0.200
Dribbling Psikomotor <i>Posttest</i>	0.145	34	0.200

Seluruh nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0.05, yang berarti semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Distribusi normal ini berlaku baik pada data pretest maupun posttest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta pada semua aspek.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menguji apakah penyebaran data pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memiliki varians yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's Test.

Tabel 3. Hasil uji homogenitas varians

Variabel	F	df1	df2	Sig. (p-value)
Afektif <i>Pretest</i>	0.485	1	68	0.448
Afektif <i>Posttest</i>	2.882	1	68	0.094
Kognitif <i>Pretest</i>	0.654	1	68	0.422
Kognitif <i>Posttest</i>	3.951	1	68	0.051
Passing Psikomotor <i>Pretest</i>	0.234	1	68	0.630
Passing Psikomotor <i>Posttest</i>	0.234	1	68	0.630
Dribbling Psikomotor <i>Pretest</i>	1.670	1	68	0.201
Dribbling Psikomotor <i>Posttest</i>	0.013	1	68	0.910

Berdasarkan tabel 3. di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki variansi yang homogen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, uji-t sebagai metode analisis lanjutan dapat digunakan secara sah.

Hasil Paired Sample t-Test

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar dalam satu kelompok dari pretest ke posttest.

Tabel 4. Hasil paired sample t-test kelompok eksperimen

Variabel	T	Df	Sig. (p-value)
Passing (Pre - Post)	-37.550	34	0.000
Dribbling (Pre - Post)	-33.456	34	0.000
Afektif (Pre - Post)	-52.042	34	0.000
Kognitif (Pre - Post)	-42.572	34	0.000
Passing Psikomotor (Pre - Post)	-42.057	34	0.000
Dribbling Psikomotor (Pre - Post)	-55.056	34	0.000

Tabel 5. Hasil paired sample t-test kelompok kontrol

Variabel	T	Df	Sig. (p-value)
Passing (Pre - Post)	-42.751	34	0.000
Dribbling (Pre - Post)	-33.994	34	0.000
Afektif (Pre - Post)	-37.441	34	0.000
Kognitif (Pre - Post)	-48.157	34	0.000
Passing Psikomotor (Pre - Post)	-39.614	34	0.000
Dribbling Psikomotor (Pre - Post)	-50.519	34	0.000

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel pada kedua kelompok mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada semua variabel adalah 0.000 ($p < 0.05$). Dengan demikian, baik pembelajaran konvensional maupun pembelajaran dengan model STAD sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Independent Sample t-Test

Uji ini digunakan untuk membandingkan selisih peningkatan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil *independent sample t-test* kelompok eksperimen dan kontrol

Variabel (Selisih)	t	df	Sig. (p-value)
Passing (Selisih)	0.468	68	0.642
Dribbling (Selisih)	-0.237	68	0.814
Afektif (Selisih)	0.697	68	0.488
Kognitif (Selisih)	-0.808	68	0.422
Passing Psikomotor (Selisih)	0.484	68	0.630
Dribbling Psikomotor (Selisih)	1.292	68	0.201

Meskipun hasil paired t-test menunjukkan peningkatan dalam masing-masing kelompok, hasil uji independent sample t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Nilai p-value dari seluruh variabel lebih besar

dari 0.05, sehingga perbedaan peningkatan antara kelompok eksperimen dan kontrol dianggap tidak signifikan.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor pada materi teknik dasar permainan handball. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik paired sample t-test, di mana baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Seluruh variabel yang diuji, meliputi kemampuan afektif, kognitif, serta keterampilan psikomotor passing dan dribbling, memperoleh nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran secara umum berhasil meningkatkan capaian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Mustofa (2021) bahwa pembelajaran berbasis STAD mampu meningkatkan keterampilan motorik sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Namun, hasil uji independent sample t-test menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan STAD dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Nilai signifikansi pada seluruh variabel berada di atas 0.05, yang berarti bahwa secara kuantitatif, model STAD tidak terbukti lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional dalam konteks penelitian ini. Kondisi ini mungkin dipengaruhi oleh kesetaraan kemampuan awal siswa di kedua kelompok, sehingga peningkatan yang terjadi tidak cukup berbeda untuk menimbulkan signifikansi statistik. Selain itu, keterbatasan durasi penelitian dan adaptasi guru terhadap penerapan model STAD juga berpotensi memengaruhi hasil. Penelitian Kurniawan dan Suryana (2020) menunjukkan bahwa efektivitas STAD dapat lebih optimal jika diberikan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan kesiapan guru yang matang.

Meskipun demikian, secara praktis model STAD tetap memberikan sejumlah keunggulan dari sisi pedagogis. Model ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, mendorong siswa untuk berinteraksi secara aktif, dan meningkatkan rasa tanggung jawab individu maupun kelompok. Seperti yang dikemukakan Slavin (1995), pembelajaran kooperatif tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial, motivasi, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, meskipun hasil uji statistik tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, penerapan STAD tetap memberikan

pengalaman belajar yang lebih bermakna dan partisipatif, yang dalam jangka panjang berpotensi berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam teknik dasar passing dan dribbling permainan handball, baik dalam aspek afektif, kognitif, maupun psikomotor. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan skor posttest yang signifikan dalam kelompok eksperimen. Namun, peningkatan tersebut tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, meskipun model STAD tidak terbukti lebih unggul secara statistik, model ini tetap efektif dan relevan untuk digunakan karena dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan bagi siswa.

REFERENSI

- Büch, M.-P., Maennig, W., & Schulke, H.-J. (2012). *Zur Ökonomik von Spitzenleistungen im internationalen Sport* (Bd. 3). Hamburg University Press. <https://doi.org/10.15460/HUP.HWWI.3.122>
- Dornyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning* (5th ed.). Allyn & Bacon.
- Kurniawan, A., & Suryana, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), 45–54.
- Kurniawan, R., & Suryana, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.34567>
- Mustofa, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran STAD terhadap motivasi dan keterampilan motorik siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i2.34567>
- Mustofa, M. (2021). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.21009/jpo.101.05>
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Watanabe, K. (2019). The development of handball as a global sport: History, rules, and contemporary challenges. *International Journal of Sports Science*, 9(3), 112–120. <https://doi.org/10.5923/j.sports.20190903.05>
- Widiastuti. (2017). *Tes dan pengukuran olahraga*. Rajawali Pers.